Al Wajibat Al Mutahattimatu Al Ma'rifatu 'ala Kulli Muslimin wa Muslimatin

Oleh: Syaikh Abdullah bin Ibrahim Al Qar'awy
Penerjemah: Abdullah Eko Al Boyolali
Korektor: Al Akh Rizal Alifi

بسم اللّٰه الر حمن الر حيم

TIGA LANDASAN UTAMA

Tiga landasan utama yang harus dipelajari dengan sungguh-sungguh oleh setiap muslim dan muslimah adalah pengenalan seorang hamba terhadap Rabb, agama dan Nabinya yaitu Muhammad.

Jika anda ditanya, "Siapakah Rabbmu?" maka jawablah, "Rabbku adalah Allah yang telah menciptakanku dan menciptakan seluruh alam dengan nikmat-Nya. Dialah sesembahanku dan tidak ada sesembahan bagiku selain Dia."

Jika anda ditanya, "Apakah agamamu?" maka jawablah, "Agamaku adalah Islam. Islam adalah berserah diri kepada Allah dengan bertauhid, tunduk kepada-Nya dengan berbuat ketaatan dan berlepas diri dari syirik dan pelakunya."

Jika anda ditanya, "Siapakah nabimu?" maka jawablah, "Nabiku adalah Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muthallib bin Hasyim. Hasyim berasal dari suku Quraisy dan suku Quraisy itu termasuk bangsa Arab. Sedangkan bangsa Arab itu berasal dari keturunan Ismail bin Ibrahim Al Khalil –semoga shalawat dan salam yang paling mulia dilimpahkan kepada beliau berdua dan kepada Nabi kita.

POKOK DAN KAIDAH AGAMA ISLAM

Pokok dan kaidah agama Islam itu ada dua hal, yaitu;

1. Memerintahkan untuk beribadah kepada Allah saja dan tidak menyekutukan-Nya, mendorong orang lain untuk beribadah hanya kepada Allah, memberikan *wala'* (keloyalan) berdasarkan hal ini dan mengkafirkan orang yang meninggalkannya.
2. Mengingatkan dari perbuatan syirik kepada Allah dalam beribadah kepada-Nya, bersikap keras terhadap syirik, melakukan permusuhan berdasarkan perbuatan tersebut dan mengkafirkan orang yang melakukannya.

SYARAT LA ILAHA ILLALLAH

1. *Ilmu* (mengilmui) makna kalimat tersebut baik yang dinafikan maupun yang ditetapkan oleh kalimat tersebut.

2. *Yaqin* (meyakini), yaitu mengilmui secara sempurna kalimat tersebut. Yakin ini menafikan adanya *syak* (keragu-raguan.)
3. *Ikhlash* (ikhlas) yang menafikan adanya syirik (kesyirikan).
4. *Shidq* (membenarkan) yang menafikan adanya pendustaan. *Shidq* tersebut mencegahnya dari sifat nifak.
5. *Mahabbah* (mencintai) kalimat tersebut dan makna yang terkandung di dalamnya serta merasa senang dengannya.
6. *Inqiyad* (tunduk) dengan hak-hak kalimat tersebut, yaitu dengan mengamalkan kewajiban secara ikhlas kepada Allah karena mengharap keridhaan-Nya.
7. *Qabul* (menerima) yang menafikan *radd* (menolak)

DALIL SYARAT-SYARAT LA ILAHA ILLALLAH

Dalil syarat-syarat La ilaha illallah yang bersumber dari Al Qur'an dan sunnah Rasulullah Saw adalah;

1. Dalil *Ilmu*
   a. Dalil dari Al Qur'an
   Allah *ta'ala* berfirman,
   "*Maka ketahuilah, bahwa tidak ada sesembahan (yang hak) melainkan Allah.*"(QS. Muhammad: 19)
   Allah *ta'ala* berfirman,
   "*Akan tetapi (orang-orang yang dapat memberi syafaat ialah) orang-orang yang mengakui yang hak (tauhid) dan mereka yang meyakini(nya).*"(QS. Az Zukhruf: 86).
   Yang hak dalam ayat di atas maksudnya adalah kalimat La ilaha illallah. Mereka meyakini di dalam hati segala yang mereka ucapkan dengan lisan-lisan mereka.
   b. Dalil dari As Sunnah
   Hadits yang terdapat dalam Shahih Muslim dari Utsman, dia menuturkan bahwa Rasulullah Saw bersabda,

   "Barangsiapa yang meninggal dan dia mengilmui bahwa tidak ada sesembahan yang berhak untuk disembah kecuali Allah, maka dia akan masuk surga."
2. Dalil *Yaqin*
   a. Dalil dari Al Qur'an
   Allah *ta'ala* berfirman,
   "*Sesungguhnya orang-orang yang beriman hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjihad dengan harta dan jiwa mereka di jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar.*" (QS. Al Hujurat: 15)
   (Dalam ayat di atas), Allah menyaratkan bahwa agar keimanan mereka dikatakan sebagai iman yang sejati maka mereka tidak boleh ragu-ragu (dalam beriman). Sedangkan orang yang ragu-ragu (dalam beriman), maka dia termasuk ke dalam golongan orang-orang munafik.
   b. Dalil dari As Sunnah
   Hadits yang terdapat dalam Shahih Muslim dari Abu Hurairah Ra, dia menuturkan bahwa Rasulullah Saw bersabda,

   "Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak untuk disembah kecuali Allah dan aku adalah utusan Allah. Tidaklah seorang hamba yang berjumpa dengan Allah (meninggal dunia) dengan kedua kalimat tersebut tanpa ada keraguan terhadap keduanya, melainkan dia akan masuk surga."
   Dalam riwayat lain dikatakan,

"Tidaklah seorang hamba berjumpa dengan Allah (meninggal dunia) dengan kedua kalimat tersebut tanpa ada keraguan terhadap keduanya, lantas dia terhalang untuk masuk surga."

Dalam sebuah hadits yang panjang, Abu Hurairah Ra menuturkan bahwa Rasulullah bersabda,

"Siapapun yang engkau temui di balik tembok ini bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak untuk disembah kecuali Allah dan hatinya yakin dengan persaksiannya tersebut, maka sampaikanlah kabar gembira kepadanya (akan memperoleh) surga." (HR. Muslim)

3. Dalil *Ikhlash*
   a. Dalil dari Al Qur'an

   Allah *ta'ala* berfirman,

   "*Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik)*." (QS. Az Zumar: 3)

   Allah *subhanahu* berfirman,

   "*Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus*." (QS. Al Bayyinah: 5)

   b. Dalil dari As Sunnah

   Hadits yang terdapat dalam Shahih Bukhari dari Abu Hurairah Ra dari Nabi Saw, beliau bersabda,

   "Orang yang paling berbahagia dengan syafaatku adalah orang yang mengucapkan *La ilaha illallah* dengan ikhlas dari dalam lubuk hatinya (atau dirinya)."

   Dalam Shahih Bukhari dan Shahih Muslim dari 'Itban bin Malik Ra dari Nabi Saw, beliau bersabda,

   "Sesungguhnya Allah mengharamkan neraka bagi orang yang mengucapkan La ilaha illallah untuk mengharap wajah Allah Awj."

   Dalam riwayat An Nasa'i dalam bab *Al Yaum wal Lailah* dari dua orang sahabat bahwa Nabi bersabda,

   , , ,
   , ,

   "Barangsiapa yang mengucapkan, 'Tidak ada sesembahan yang berhak untuk disembah melainkan Allah dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Segala kerajaan dan pujian adalah kepunyaan-Nya. Dia berkuasa untuk melakukan segala sesuatu." dengan hati yang ikhlas dan dibenarkan oleh lisannya, maka Allah benar-benar akan membelah langit lantaran kalimat tersebut sehingga Dia bisa melihat penduduk bumi yang mengucapkannya. Sudah selayaknya bagi seorang hamba yang dilihat Allah untuk dikabulkan permintaannya."

4. Dalil *Shidq*
   a. Dalil dari Al Qur'an

   Allah *ta'ala* berfirman,

   "*Alim Lam Mim. Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan, 'Kami telah beriman,' sedang mereka tidak diuji lagi. Dan sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta*." (QS. Al Ankabut: 1-3)

Allah *ta'ala* berfirman,

"*Di antara manusia ada orang-orang yang mengatakan, 'Kami beriman kepada Allah dan hari kemudian,' padahal mereka itu sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman. Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, padahal mereka hanya menipu dirinya sendiri, sedang mereka tidak sadar. Dalam hati mereka ada penyakit, lalu ditambah Allah penyakitnya; dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta*." (QS. Al Baqarah: 8-10)

b. Dalil dari As Sunnah

Hadits yang terdapat dalam Shahih Bukhari dan Shahih Muslim dari Muadz bin Jabal Ra dari Nabi Saw, beliau bersabda,

"Tidaklah seseorang itu bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak untuk disembah melainkan Allah dan Muhammad adalah hamba dan utusan- Nya dengan sebenar-benarnya di dalam hati melainkan Allah mengharamkannya dari (masuk) neraka."

5. Dalil *Mahabbah*

a. Dalil dari Al Qur'an

Allah *ta'ala* berfirman,

"*Dan di antara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mencintai Allah. Adapun orang-orang beriman sangat cinta kepada Allah*." (QS. Al Baqarah: 165)

Allah *ta'ala* berfirman,

"*Hai orang-orang beriman barangsiapa di antara kalian yang murtad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintainya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad di jalan Allah dan yang tidak takut celaan orang yang suka mencela*." (QS. Al Maidah: 54)

b. Dalil dari As Sunnah

Hadits yang terdapat dalam Shahih Bukhari dan Shahih Muslim dari Shohabat Anas , menuturkan bahwa Rasulullah bersabda,

"Ada tiga perkara yang jika tiga perkara tersebut terdapat pada diri seseorang, maka dia akan mendapatkan manisnya iman. (Tiga perkara itu) yaitu; Allah dan Rasul-Nya lebih dicintainya daripada selain selainnya, mencintai seseorang hanya karena Allah dan tidak suka untuk kembali kepada kekafiran setelah diselamatkan Allah darinya sebagaimana dia tidak suka untuk dicampakkan ke dalam neraka."

6. Dalil *Inqiyad*

a. Dalil dari Al Qur'an

Hal ini berdasarkan makna yang terkandung dalam firman Allah *ta'ala*,

"*Dan kembalilah kalian kepada Tuhanmu, dan berserah dirilah kepada-Nya*." (QS. Az Zumar: 54)

Allah *ta'ala* berfirman,

"*Dan siapakah yang lebih baik agamanya daripada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang diapun mengerjakan kebaikan*." (QS. An Nisa': 125)

Allah *ta'ala* berfirman,

"*Dan barangsiapa yang menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang dia orang yang berbuat kebaikan, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang kokoh.*" (QS. Luqman: 22)

Yang dimaksud dengan ( ) tali yang kokoh adalah kalimat La ilaha illallah.

Allah *ta'ala* berfirman,

"*Maka demi Rabbmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman sebelum mereka menjadikan kamu sebagai hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa keberatan dalam hati mereka terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya.*" (QS. An Nisa': 65)

b. Dalil dari As Sunnah

Nabi Saw bersabda,

"Salah seorang di antara kalian tidaklah dikatakan beriman (secara sempurna) sebelum hawanya mengikuti ajaran yang kubawa[1]."

Ini adalah bentuk ketundukan yang sempurna sekaligus sebagai puncak ketundukan.

7. Dalil *Qabul*

a. Dalil dari Al Qur'an

Allah *ta'ala* berfirman,

"*Dan demikianlah, Kami tidak mengutus sebelum kamu seorang pemberi peringatan pun dalam suatu negeri melainkan orang-orang yang hidup mewah di negeri itu berkata, 'Sesungguhnya kami mendapati bapak-bapak kami menganut suatu agama dan sesungguhnya kami adalah pengikut jejak-jejak mereka.' (Rasul itu) berkata, 'Apakah (kamu akan mengikutinya juga) sekalipun aku membawa untukmu (agama) yang lebih (nyata) memberi petunjuk daripada apa yang kalian dapatkan dari (agama) yang dianut bapak-bapak kamu. Mereka menjawab, 'Sesungguhnya kami mengingkari agama yang kamu di utus untuk menyampaikannya.' Maka Kami binasakan mereka, maka perhatikanlah kesudahan orang-orang yang mendustakan itu*." (QS. Az Zukhruf: 23-25)

Allah *ta'ala* berfirman,

"*Sesungguhnya mereka dahulu apabila dikatakan kepada mereka, 'La ilaha illallah (Tiada sesembahan yang berhak disembah selain Allah),' mereka menyombongkan diri. Dan mereka berkata, 'Apakah sesungguhnya kami harus meninggalkan sembahan-sembahan karena seorang penyair gila*?'" (QS. Ash Shaffat: 35-36)

b. Dalil dari As Sunnah

Hadits yang terdapat dalam Shahih Bukhari dan Shahih Muslim dari Abu Musa Al Asy'ari Ra dari Nabi Saw, beliau bersabda,

"Permisalan petunjuk dan ilmu yang kuemban dari Allah adalah seperti hujan lebat yang jatuh ke bumi. Sebagian bumi ada yang berupa tanah yang baik yang bisa menyerap air dan menumbuhkan rerumputan yang banyak. Sebagian lagi ada yang berupa tanah gersang yang hanya bisa menahan air, sehingga Allah bisa menjadikannya bermanfaat bagi manusia untuk minum, memberi minum (ternak) dan bercocok tanam. Sebagian air hujan tersebut juga mengenai tanah yang lapang yang tidak bisa menahan air dan tidak bisa menumbuhkan rumput.

[1] Hadits ini disebutkan oleh Imam Nawawi dalam kitab *Al Arba'in*. Beliau berkomentar bahwa hadits ini adalah hadits shahih. Namun Al Hafidz Ibnu Rajab dan juga ulama-ulama yang lain mengatakan bahwa sanad hadits ini adalah *dha'if* (lemah). Pent.

Demikianlah permisalan bagi orang yang paham agama Islam. Allah memberikan kemanfaatan kepadanya dengan ajaran yang kuemban dari-Nya. Dia belajar dan mengajar. Yang terakhir merupakan permisalan bagi orang yang tidak peduli dengan ilmu dan petunjuk. Dia tidak mau menerima petunjuk Allah yang kuemban."

PEMBATAL-PEMBATAL KEISLAMAN

Ketahuilah bahwa pembatal-pembatal keislaman itu adalah sepuluh, yaitu;

1. Berbuat syirik dalam beribadah kepada Allah *ta'ala*.

   Allah *ta'ala* berfirman,

   "*Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu bagi siapa yang dikehendaki-Nya*." (QS. An Nisa': 48, 116)

   Allah *ta'ala* berfirman,

   "*Sesungguhnya orang yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka pasti Allah mengharamkan kepadanya surga dan tempatnya ialah neraka, tidaklah ada bagi orang-orang dhalim itu seorang penolongpun.*" (QS. Al Maidah: 72)

   Di antara bentuk perbuatan syirik adalah menyembelih (kurban) untuk selain Allah, misalnya; untuk jin atau kuburan.
2. Membuat perantara-perantara antara dirinya dengan Allah. Mereka berdo'a dan meminta syafaat dari perantara-perantara tersebut. Bahkan mereka bertawakal kepada perantara-perantara tersebut. Berdasarkan ijma', orang yang berbuat demikian itu telah kafir.
3. Tidak mau mengkafirkan orang-orang musyrik, ragu dengan kekafiran mereka atau membenarkan pemikiran mereka berarti telah kafir.
4. Berkeyakinan bahwa petunjuk selain Nabi Saw itu lebih sempurna daripada petunjuk beliau atau berkeyakinan bahwa hukum selain Nabi itu lebih baik daripada hukum beliau. Misalnya; orang yang mengutamakan hukum thaghut daripada pada hukum Nabi Saw. Orang yang seperti ini berarti telah kafir.
5. Membenci sebagian dari ajaran Rasulullah Saw walaupun diamalkan berarti telah kafir.
6. Mengejek sebagaian ajaran agama Rasulullah Saw, pahala dan siksa Allah berarti telah kafir. Dalilnya adalah firman Allah *ta'ala*,

   "*Katakanlah: apakah dengan Allah, ayat-ayat-Nya dan Rasul-Nya, kalian selalu berolok-olok?' Tidak usah kalian minta maaf, karena kalian kafir sesudah beriman.*" (QS. At Taubah: 65-66)
7. Berbuat sihir, di antaranya bentuknya adalah *sharf* dan *'athaf*[2].

   Barangsiapa yang melakukannya atau ridha dengannya, maka dia telah kafir. Dalilnya adalah firman Allah *ta'ala*,

   "*Sedang keduanya tidak mengajarkan (sesuatu) kepada seorangpun sebelum mengatakan, 'Sesungguhnya kami hanya cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kamu kafir.'*" (QS. Al Baqarah: 102)
8. Membantu dan menolong orang-orang musyrik untuk memerangi kaum muslimin. Dalilnya adalah firman Allah *ta'ala*,

   "*Barangsiapa di antara kalian mengambil mereka sebagai pemimpin, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang dhalim.*" (QS. Al Maidah: 51)
9. Meyakini bahwa sebagian orang diperbolehkan untuk keluar dari syariat Muhammad Saw sebagaimana Nabi Khidhr juga diperbolehkan untuk keluar dari syariat Nabi Musa as. Orang yang berkeyakinan demikian itu berarti telah kafir.

---

[2] *Sharf* dan *'athaf* adalah sihir yang digunakan untuk membuat seseorang tidak mencintai isterinya atau membuat seorang isteri jadi jatuh cinta kepada suaminya. pent.

10. Berpaling dari agama Allah *ta'ala*, tidak mau mempelajarinya dan mengamalkannya. Dalilnya adalah firman Allah *ta'ala*,

"*Dan siapakah yang lebih dhalim daripada orang-orang yang telah diperingatkan dengan dengan ayat-ayat Rabbnya, kemudian dia berpaling daripadanya? Sesungguhnya Kami akan memberikan pembalasan kepada orang-orang yang berdosa.*" (QS. As Sajdah: 22)

Seluruh pembatal-pembatal keislaman di atas tidaklah dibedakan antara orang yang sekedar main-main, serius ataukah karena takut kecuali orang yang dalam keadaan dipaksa. Seluruh pembatal-pembatal keislaman di atas merupakan merupakan realita yang paling membahayakan dan paling sering terjadi.

Oleh karena itu, seyogyanya setiap muslim untuk berhati-hati dan takut hal itu menimpa diriya. Kita berlindung kepada Allah dari perkara-perkara yang bisa memancing amarah Allah dan siksa-Nya yang pedih.

PEMBAGIAN TAUHID

Tauhid terbagi menjadi tiga macam, yaitu;

1. Tauhid *Rububiyah*.

Tauhid *rububiyah* diakui oleh orang-orang kafir pada jaman Rasulullah Saw. Akan tetapi (pengakuan tersebut) tidaklah memasukkan mereka ke dalam agama Islam. Bahkan Rasulullah Saw memerangi mereka dan menghalalkan darah dan harta mereka. Tauhid *rububiyah* adalah mengesakan Allah *ta'ala* dengan perbuatan-Nya.

Dalilnya adalah firman Allah *ta'ala*,

"*Katakanlah, 'Siapakah yang memberi rizki kepada kalian dari langit dan bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari dari yang hidup, dan siapakah yang mengatur segala urusan?' maka mereka akan menjawab, 'Allah.' Maka katakanlah, 'Mengapa kalian tidak bertakwa (kepada-Nya).*" (QS. Yunus: 31)

Ayat-ayat yang berbicara tentang masalah ini sangat banyak sekali.

2. Tauhid *Uluhiyah*.

Lantaran tauhid inilah terjadilah pertentangan baik pada jaman dahulu maupun pada jaman sekarang. Tauhid *uluhiyah* adalah mengesakan Allah dengan perbuatan-perbuatan hamba. Misalnya; berdo'a, nadzar, menyembelih korban, *raja'* (rasa harap), takut, tawakal, *raghbah* (senang), *rahbah* (takut), *inabah* (kembali kepada Allah) dan seluruh macam ibadah lainnya yang memiliki dalil dalam Al Qur'an.

3. Tauhid *Dzat wa Asma' wa Shifat*.

Allah *ta'ala* berfirman,

"*Katakanlah, 'Dialah Yang Maha Esa, Allah adalah Tuhan tempat bergantung segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.'*" (QS. Al Ikhlash: 1-4)

Allah *ta'ala* berfirman,

"*Hanya milik Allah asmaul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asmaul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapati balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.*" (QS. Al A'raf: 180)

Allah *ta'ala* berfirman,

"*Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*" (QS. Asy Syura: 11)

SYIRIK ADALAH MUSUH TAUHID

Syirik itu ada tiga macam, yaitu; syirik *akbar* (besar), syirik *ashghar* (kecil) dan syirik *khafi* (samar).

1. Syirik *Akbar* (besar)

Syirik *akbar* itu tidak mendapatkan ampunan dari Allah. Allah tidak akan menerima amal shalih yang terkontaminasi dengan syirik *akbar.*

Allah Azza wa Jalla berfirman,

"*Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa mempersekutukan (sesuatu) dengan Dia, dan Dia mengampuni dosa yang selain dari syirik bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, maka sesungguhnya ia telah tersesat sejauh-jauhnya.*" (QS. An Nisa': 116)

Allah *subhanahu* berfirman,

"*Padahal Al Masih (sendiri) berkata, 'Hai Bani Israil, sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhammu.' Sesungguhnya orang yang mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, maka pasti Allah mengharamkan padanya surga, dan tempatnya ialah neraka, tidaklah ada bagi orang-orang dhalim itu seorang penolongpun.*" (QS. Al Maidah: 72)

Allah *subhanahu* berfirman,

"*Dan Kami hadapi segala amal yang mereka kerjakan, lalu Kami jadikan amal itu (bagaikan) debu yang beterbangan.*" (QS. Al Furqan: 23)

Allah *ta'ala* berfirman,

"*Jika kamu mempersekutukan (Allah), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi.*" (QS. Az Zumar: 65)

Allah *ta'ala* berfirman,

"*Seandainya mereka mempersekutukan Allah, niscaya lenyaplah dari mereka amalan yang telah mereka kerjakan.*" (QS. Al An'am: 88)

Syirik *akbar* itu ada empat macam, yaitu;

a. Syirik *da'wah* (do'a)

Dalilnya adalah firman Allah *ta'ala*,

"*Maka apabila mereka naik kapal, mereka berdo'a kepada Allah dengan memurnikan ketaatan kepadanya; maka tatkala Allah menyelamatkan mereka sampai ke daratan, tiba-tiba mereka (kembali) mempersekutukan (Allah).*" (QS. Al Ankabut: 65)

b. Syirik *niat* (maksud)

Dalilnya adalah firman Allah *ta'ala*,

"*Barangsiapa yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya Kami berikan kepada mereka balasan pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia itu tidak akan dirugikan. Itulah orang-orang yang tidak memperoleh di akhirat, kecuali neraka dan lenyaplah di akhirat itu apa yang telah mereka usahakan di dunia dan sia-sialah apa yang telah mereka kerjakan.*" (QS. Hud: 15-16)

c. Syirik *tha'ah* (ketaatan)

Dalilnya adalah firman Allah *ta'ala*,

"Mereka menjadikan orang-orang alim mereka sebagai tuhan selain Allah dan (juga) mereka mempertahankan Al Masih putera Maryam; padahal mereka hanya disuruh menyembah Tuhan Yang Maha Esa, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Mahasuci Allah dari apa yang mereka sekutukan."(QS. At Taubah: 31)

Tidak samar lagi bahwa penafsiran ayat di atas adalah berkenaan dengan ketaatan kepada para ulama dan ahli ibadah dalam perbuatan kemaksiatan, bukan berkenaan dengan berdo'a kepada mereka. Hal ini sebagaimana tafsiran yang diberikan Nabi Saw kepada Adiy bin Hatim tatkala dia mengatakan, "Kami tidaklah menyembah mereka." Nabi lantas menjelaskan bahwa bentuk peribadatan kepada mereka adalah dengan mentaati mereka dalam perbuatan kemaksiatan.

d. Syirik *mahabbah* (kecintaan)

Dalilnya adalah firman Allah *ta'ala*,

"*Dan di antara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mencintai Allah.*" (QS. Al Baqarah: 165)

2. Syirik *Ashghar* (kecil)

Yang dimaksud dengan syirik *ashghar* adalah riya'. Dalilnya adalah firman Allah *ta'ala*,

"*Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Rabbnya, maka hendaklah dia mengerjakan amal yang shaleh dan janganlah Ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadah kepada Rabbnya.*" (QS. Al Kahfi: 110)

3. Syirik *Khafi* (samar)

Dalilnya adalah sabda Nabi Saw,

"Kesyirikan yang terjadi pada umat ini lebih samar daripada rayapan semut hitam di atas batu hitam dalam kegelapan malam." (HR. Ahmad)

Penebus dari perbuatan syirik ini adalah (berdo'a dengan menggunakan) sabda Nabi Saw,

"Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari perbuatan menyekutukan-Mu dengan sesuatu padahal aku mengetahuinya. Aku juga memohon ampunan kepada-Mu dari dosa yang tidak aku ketahui." (HR. Ahmad)

KUFUR

Kekufuran itu ada dua macam, yaitu;

1. Kufur yang mengeluarkan pelakunya dari Islam

Kufur yang mengeluarkan pelakunya dari Islam ada lima macam, yaitu;

a. Kufur *takdzib* (mendustakan).

Dalilnya adalah firman Allah *ta'ala*,

"*Dan siapakah yang lebih dhalim daripada orang-orang yang mengada-adakan kedustaan terhadap Allah atau mendustakan yang hak tatkala yang hak itu datang kepadanya. Bukankan dalam neraka Jahanam itu ada tempat bagi orang-orang yang kafir.*" (QS. Al Ankabut: 168)

b. Kufur *iba'* (enggan) dan *istikbar* (sombong) akan tetapi masih membenarkan Islam.

Dalilnya adalah firman Allah *ta'ala*,

"*Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat, 'Sujudlah kalian kepada adam,' maka merekapun bersujud kecuali Iblis; ia enggan dan takabur. Dan adalah ia termasuk golongan orang-orang yang kafir.*" (QS. Al Baqarah: 34)

c. Kufur *syak* (ragu-ragu).

Kufur Kufur *syak* adalah kufur *dhan* (persangkaan). Dalilnya adalah firman Allah *ta'ala*,

"*Dan dia memasuki kebunnya sedang dia dhalim terhadap dirinya sendiri; ia berkata, 'Aku kira kebun ini tidak akan binasa selama-lamanya, dan aku tidak mengira hari kiamat itu akan datang, dan jika sekiranya aku dikembalikan kepada Rabbku, pasti aku akan mendapat tempat kembali yang lebih baik daripada kebun-kebun itu.' Kawannya (yang mukmin) berkata kepadanya sedang dia bercakap-cakap dengannya, 'Apakah kamu kafir kepada (Tuhan) yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes air mani lalu kamu menjadikan kamu lelaki yang sempurna. Tetapi aku (percaya bahwa: Dialah Allah, Tuhanku dan aku tidak mempersekutukan seorangpun dengan Tuhanku.'*" (QS. Al Kahfi: 35-38)

d. Kufur *i'radh* (berpaling).
   Dalilnya adalah firman Allah *ta'ala*,

"*Dan orang-orang kafir berpaling dari apa yang diperingatkan kepada mereka.*" (QS. Al Ahqaf: 3)

e. Kufur *nifaq* (nifak).
   Dalilnya adalah firman Allah *ta'ala*,

"*Yang demikian itu adalah karena bahwa sesungguhnya mereka telah beriman, kemudian menjadi kafir lalu hati mereka dikunci mati; karena itu mereka tidak dapat mengerti.*" (QS. Al Munafiqun: 3)

2. Kufur yang tidak mengeluarkan pelakunya dari Islam

Kufur yang tidak mengeluarkan pelakunya dari Islam adalah kufur *ashghar* yaitu kufur terhadap nikmat (Allah). Dalilnya adalah firman Allah *ta'ala*,

"*Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tentram, rezekinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah. Karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat.*" (QS. An Nahl: 112)

NIFAK

Nifak itu ada dua macam, yaitu; nifak *i'tiqadi* dan nifak *amali*.

1. Nifak *i'tiqadi*

Nifak *i'tiqadi* ada enam macam. Orang yang memiliki sifat nifak seperti ini akan berada di kerak api neraka. (Keenam macam nifak tersebut adalah;)

a. Mendustakan Rasul Saw.
b. Mendustakan sebagian ajaran Rasul Saw.
c. Membenci Rasul Saw.
d. Membenci sebagian ajaran Rasul Saw.
e. Merasa senang jika agama Rasul Saw itu dihinakan.
f. Enggan untuk membantu agama Rasulullah Saw.

2. Nifak *amali*

Nifak *amali* itu ada lima macam. Dalilnya adalah sabda Nabi Saw,

"Di antara pertanda orang munafik itu ada tiga, Jika berbicara berdusta, jika berjanji menyelisihi dan jika diberi amanah berkhianat." (HR. Bukhari Muslim)

Dalam riwayat yang lain dikatakan,

"Jika berselisih maka melampui batas dan jika mengadakan perjanjian melanggarnya."

MAKNA THAGHUT DAN PARA PEMBESARNYA

Ketahuilah, semoga Allah *ta'ala* merahmatimu, sesungguhnya kewajiban yang dilimpahkan Allah kepada anak adam adalah untuk kufur terhadap thaghut dan beriman kepada Allah. dalilnya adalah firman Allah *ta'ala*,

"*Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan), 'Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah taghut itu,'*" (QS. An Nahl: 36)

Sedangkan bentuk kufur terhadap taghut adalah dengan meyakini bahwa beribadah kepada selain Allah itu adalah suatu kebatilan, meninggalkan dan membenci peribadatan kepada selain Allah seta mengkafirkan dan memusuhi para pelakunya.

Sedangkan makna beriman kepada Allah adalah meyakini bahwa Allah sajalah yang berhak untuk disembah bukan yang selain-Nya, mengikhlaskan seluruh macam ibadah

kepada Allah, tidak menyelewengkan ibadah kepada sesembahan selain Allah, mencintai dan loyal kepada orang yang ikhlas (dalam beribadah) dan membenci dan memusuhi pelaku kesyirikan.

Itulah agama Nabi Ibrahim. Orang-orang yang membencinya berarti telah memperbodoh dirinya sendiri. Agama inilah suri teladan yang telah dikabarkan Allah dalam firman-Nya,

"*Sesungguhnya telah ada suri teladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia; ketika mereka berkata kepada kaum mereka, 'Sesungguhnya kami berlepas diri dari kalian dan dari apa yang kalian sembah selain Allah, kami ingkari kekafiran (kalian) dan telah nyata antara kami dan kalian permusuhan dan kebencian untuk selama-lama sampai kalian beriman kepada Allah saja.*" (QS. Al Mumtahanah: 4)

Thaghut itu bersifat umum. Segala sesuatu yang disembah selain Allah dan sesuatu yang disembah, diikuti dan ditaati dalam perkara-perkara yang bukan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya itu, ridha dengan penyembahan tersebut adalah thaghut.

Thaghut itu sangat banyak, akan tetapi para pembesarnya ada lima macam, yaitu;

1. Setan yang mengajak untuk beribadah kepada selain Allah.
   Dalilnya adalah firman Allah *ta'ala*,
   "*Bukankah Aku telah memerintahkan kepada kalian, hai Bani Adam supaya kalian tidak menyembah setan? Sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagi kalian.*" (QS. Yasin: 60)
2. Hakim yang dhalim yang merubah hukum-hukum Allah.
   Dalilnya adalah firman Allah *ta'ala*,
   "*Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang mengaku dirinya telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadamu dan kepada apa yang diturunkan sebelum kamu? Mereka hendak berhakim kepada thaghut, padahal mereka telah diperintahkan untuk mengingkari thaghut itu. Dan setan bermaksud menyesatkan merka (dengan) penyesatan yang sejauh-jauhnya.*" (QS. An Nisa': 60)
3. Orang-orang yang berhukum dengan selain hukum yang diturunkan Allah.
   Dalilnya adalah firman Allah *ta'ala*,
   "*Barangsiapa yang tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir.*" (QS. Al Maidah: 44)
4. Sesuatu selain Allah yang mengaku mengetahui ilmu gaib.
   Dalilnya adalah firman Allah *ta'ala*,
   "*(Dia adalah Tuhan) Yang Mengetahui yang ghaib, maka Dia tidak memperlihatkan kepada seorangpun tentang yang ghaib itu. Kecuali kepada rasul yang diridhai-Nya, maka sesungguhnya Dia mengadakan penjaga-penjaga (malaikat) di muka dan di belakangnya.*" (QS. Al Jin: 26-27)
   Allah *ta'ala* berfirman,
   "*Dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang gaib; tak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri, dan Dia mengetahui apa yang di daratan dan di lautan, dan tiada sehelai daupun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya (pula), dan tidak jatuh sebutir bijipun dalam kegelapan bumi dan tidak sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfudz).*" (QS. Al An'am: 59)
5. Sesuatu selain Allah yang disembah dan dia ridha dengan penyembahan tersebut.
   Dalilnya adalah firman Allah *ta'ala*,
   "*Dan barangsiapa di antara mereka mengatakan, 'Sesungguhnya aku adalah tuhan selain daripada Allah,' maka orang itu Kami beri balasan dengan Jahanam, demikian Kami memberikan pembalasan kepada orang-orang dhalim.*" (QS. Al Anbiya': 29)

Ketahuilah, sesungguhnya seseorang itu tidaklah dikatakan beriman kepada Allah kecuali dengan ingkar kepada thaghut. Dalilnya adalah firman Allah *ta'ala*,

"*Karena itu, barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak adakan putus. Dan Alloh Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.*" (QS. Al Baqarah: 256)

Al Rusyd (agama yang lurus) adalah agama Muhammad sedangkan *Al Ghayy* (agama yang menyimpang) adalah agama Abu Jahl. Yang dimaksud dengan buhul tali yang amat kuat ( ) adalah persaksian bahwa tidak ada sesembahan yang berhak untuk disembah kecuali Allah. Kalimat syahadat ini mengandung *An Nafyu* (menafikan ibadah dari selain Allah) dan *Al Itsbat* (menetapkan ibadah hanya untuk Allah). Maksud kalimat ini adalah menafikan seluruh bentuk ibadah dari selain Allah *ta'ala* dan menetapkan seluruh bentuk ibadah tersebut hanya kepada Allah saja, tidak ada sekutu bagi-Nya. Segala puji bagi Allah. Dengan nikmat-Nya, kebajikan-kebajikan pun menjadi sempurna.